

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KLAS X MIPA 2 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017-2018

**ANANG KUSHERMINTO, M.Pd.
SMA NEGERI 1 KOTA MADIUN**

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk: 1) Mengetahui penggunaan atau peran media gambar dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018. 2) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018, dan 3) Meningkatkan sikap keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Indikator kinerja minimal 80% siswa memperoleh nilai 68 atau lebih sebagai batas tuntas dalam penilaian sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Minimal 80% siswa memperoleh nilai 68 atau lebih sebagai batas tuntas, sebab Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang terdiri dari 9 kelas paralel adalah 68. Prosedur penelitian meliputi: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Peningkatan terjadi pada nilai keterampilan berbicara siswa dari pratindakan 10 siswa (30,3%) ke siklus I siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal 16 siswa (48,88%), dan pada siklus II mencapai batas ketuntasan minimal 29 siswa (87,88%). Nilai rata-rata penguasaan keterampilan berbicara dari pratindakan sebesar 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 68,61 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,09. Hasil temuan pratindakan siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran keterampilan berbicara sebanyak 16 siswa (48%) meningkat pada siklus I sebanyak 20 siswa (61%), kemudian dilanjutkan pada siklus II sebanyak 30 siswa (91%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media Gambar

PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbicara, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah terutama SMA membekali peserta didik dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Bloomfield, (1977:42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa

bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dan komunikasi itu adalah berbicara.

Kekurangmampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah. Sehingga cerita yang disampaikan guru tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh siswa. Oleh karena itu, guru mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar cerita dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna.

Penggunaan media gambar cerita merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih keterampilan berbicara.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi, antara lain:

1. Penerapan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan penge-tahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.
2. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh anak didik karena merupakan bagian yang turut menentukan prestasi belajar anak didik.
3. Penguasaan keterampilan berbicara tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan latihan dan kerja keras.
4. Agar siswa terampil berbicara, guru dituntut memiliki inovasi-inovasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran, salah satu bentuk inovasi tersebut antara lain penggunaan media gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar, keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan?
3. Apakah dengan menggunakan media gambar sikap keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan?

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penggunaan atau peran media gambar dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018.
3. Meningkatkan sikap keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis, Manfaat teoretis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya

pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.

2. Manfaat Praktis,

- a. Manfaat bagi Siswa, 1) Penguasaan bahan pelajaran akan lebih baik. 2) Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. 3) Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media gambar itulah siswa dapat ditumbuhkan kreativitas dan imajinasi berpikirnya dengan cara mendeskripsikan sesuatu melalui media gambar tersebut menurut cara pandang sendiri. 4) Hasil pembelajaran lebih efektif bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, sehingga dapat menceritakan hasil pengamatan melalui media gambar dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.
- b. Manfaat bagi Guru, 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan berbicara siswa. 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dengan penggunaan media gambar.

1. Pengertian Berbicara

Berbicara menurut Hendrikus (1991:14) merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/memberi motivasi). Dengan kata lain berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Menurut Djago Tarigan, dkk (1997:37) berbicara merupakan keterangan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.

Selanjutnya, Nurgiantoro (2001:276) mengungkapkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara, dapat dikatakan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang didengar (*audible*) dan yang kelihatan

(*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia, demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurilogis, semantik dan linguistik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan, ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002:57) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

METODE PENELITIAN.

Rancangan Penelitian

- 1. Tempat Penelitian.** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari pemecahan praktis terhadap permasalahan actual yang bersifat local yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. . Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Madiun yang beralamat di Jalan Mastrip No. 19 Madiun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pertimbangan bahwa peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga mengetahui dengan pasti bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah.
- 2. Waktu Penelitian,** Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018 yang mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga penyele-saian. Bulan Januari digunakan untuk penyusunan rencana. Secara efektif penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018 sampai pada penyusunan laporan Penelitian.
- 3. Subjek Penelitian,** Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun yang berjumlah 33 siswa. Siswa di kelas ini memiliki kemampuan rata-rata atau sedang khususnya keterampilan berbicara, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menonjol.

Dipilihnya siswa kelas X Mipa 2 sebagai subjek penelitian karena dari antara X Mipa 1 dan 2 yang memiliki nilai kurang pada kelas X Mipa 2 selain kemampuan siswa tersebut juga didasarkan pada kondisi bahwa peneliti juga sebagai guru di kelas tersebut.

Kedudukan peneliti adalah sebagai perancang dan pelaksanaan pembelajaran, pengatur pelaksanaan refleksi dan diskusi balikan. Hasil diskusi digunakan untuk menentukan langkah-lankah penelitian pada siklus berikutnya. Peneliti melibatkan rekan guru bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai kolaboran.

A. Data dan Sumber Data

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif yang berupa peristiwa dan informasi tentang minat dan hasil pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode gambar. Menurut Pendapat Sutopo (2002:49-50) menyebutkan bahwa data dapat digali dari informan/nara sumber peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip.

Adapun data yang berupa kata-kata tersebut digali dari tiga sumber yaitu:

1. Informan (nara sumber), yaitu guru yang mengajar di kelas X Mipa 2 baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, juga Guru BK kelas tersebut.
2. Peristiwa pembelajaran, yaitu proses pembelajaran selama di dalam kelas khususnya pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar yang langsung dipandu oleh guru.
3. Dokumen dan Arsip, yaitu informasi tertulis berupa Kurikulum 13 SMA Negeri 1 Kota Madiun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, hasil kerja siswa, dan buku penilaian yang merupakan arsip nilai Bahasa Indonesia siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

B. Teknik dan Alat pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) Pengamatan/observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumen, 4) Pemberian tugas/tes, dan 5) Angket.

Sebelum informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut perlu diuji validitasnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sebagai dasar yang kuat untuk mengambil kesimpulan. Teknik yang dipergunakan untuk uji

validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan review informasi kunci.

Triangulasi adalah teknik uji validitas dengan memanfaatkan sarana luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan triangulasi sumber data, peneliti mengutamakan pengecekan informasi dari informan. Informasi yang diperoleh informan dicek silang dengan informan lain. Penerapan triangulasi ini hanya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran berbicara, pengalaman siswa, hasil tes berbicara dan mengadakan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil dan proses pembelajaran sehari-hari dan pandangan mereka terhadap strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis komparatif. Teknik analisis kritis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan atau kekurangan dan kelebihan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dari hasil analisis tersebut kemudian dibahas yang hasilnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus-siklus yang sudah direncanakan.

Analisis komparatif adalah memadukan dan sekaligus membandingkan hasil siklus pertama dengan siklus berikutnya. Hal-hal ataupun permasalahan yang belum dapat dicapai pada siklus pertama dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya sampai tingkat keberhasilan benar-benar tercapai.

Untuk mengadakan analisis data secara keseluruhan, maka dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, Reduksi data adalah pencatatan data-data diuraikan terperinci, dirangkum, dipilih, difokuskan hal-hal yang perlu, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian.
2. Sajian Data, Setelah melalui reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penataan data. Penyajian data dilakukan dengan membuat tabulasi data sebelum dan sesudah dilakukan tindakan
3. Kesimpulan/Verifikasi Data

D. Indikator Kinerja

Kondisi setelah penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun meningkat baik pengamatan dalam proses berlangsungnya pembelajaran maupun hasil nilai pada keterampilan berbicara.

Diharapkan dapat mencapai indikator sebagai berikut:

1. Minimal 80% siswa memperoleh nilai 72 atau lebih sebagai batas tuntas dalam penilaian sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.
2. Minimal 80% siswa memperoleh nilai 72 atau lebih sebagai batas, tuntas, sebab Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang terdiri dari 9 kelas paralel adalah 68.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian uji coba yang telah dilakukan sebelum dilakukan tindakan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,85, maka siswa yang belum tuntas sebesar 69,7% sementara siswa yang telah memiliki nilai tuntas sebesar 30,3%.

Dari hasil pengamatan kolaborator sebelum uji coba dilaksanakan, dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang selama ini dilaksanakan masih berorientasi pada metode ceramah, siswa mendengar dan mencatat materi sehingga keaktifan siswa sangat rendah. Demikian juga dilihat dari sikap siswa juga menunjukkan sikap kurang proaktif, kurang bergairah, bahkan terlihat kurang tertarik dengan materi berbicara karena banyak siswa menilai belajar berbicara kurang memberi manfaat nyata dalam kehidupan yang serba canggih. Sikap siswa semacam ini ternyata membawa akibat terhadap rendahnya keterampilan berbicara siswa di sekolah sebagaimana hasil tes awal terurai di atas. Hal ini perlu segera mendapatkan perhatian guru dan mengatasinya dengan cara mengubah paradigma pembelajaran. Utamanya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yakni metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa bertindak sebagai subjek dan bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: (1) Tahap perencanaan (*planning*), (2) Tahap Implementasi tindakan (*Acting*), (3) Tahap Observasi (*observing*), dan (4) Tahap Refleksi (*reflecting*).

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti beserta teman sejawat berkolaborasi menyusun skenario pembelajaran dengan materi tentang peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia. Dijelaskan bahwa bencana-bencana tersebut pernah dilihat siswa walaupun tidak secara langsung. Siswa bisa melihat dari layar televisi. Dipilihnya materi dengan gambar tersebut untuk menumbuhkan daya pikat terhadap siswa. Dengan gambar tersebut siswa akan terpacu sehingga guru mudah dalam menarik perhatian siswa. Di samping itu untuk membuang rasa bosan dan jenuh terhadap siswa yang umumnya siswa beranggapan bahwa ternyata pembelajaran berbicara itu sulit dan menjemukan. Akan tetapi bahwa pembelajaran berbicara itu menyenangkan dan menarik.

Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, media gambar bencana yang terjadi di Indonesia dan instrumen lain yang mendukung

b. Implementasi Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini pada hari Senin tanggal 25 Januari 2018, diawali dengan guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada aspek berbicara. Guru menjelaskan bahwa berbicara itu merupakan aspek yang harus dikuasai, harus dimengerti, berbicara itu penting sama dengan aspek-aspek lain. Guru juga memberikan satu solusi apabila dalam menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat dan santun dalam suatu pembicaraan. Selanjutnya guru memasang satu alat bantu media pembelajaran yaitu media gambar. Agar siswa tertarik guru menyampaikan manfaat dari model tersebut antara media gambar dapat memudahkan siswa dalam berinspirasi sehingga dapat menyampaikan cerita dalam gambar tersebut dengan mudah, komunikatif, cermat dan santun. Dengan penekanan seperti itu diharapkan akan memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa (ada yang enam siswa). Setelah itu guru membagikan gambar bencana alam di Indonesia. Tugas siswa mendeskripsikan gambar tersebut menjadi sebuah cerita. Tugas dibuat

individual, namun dalam proses pelaksanaan diperbolehkan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hasil kerja kemudian digunakan untuk presentasi di depan kelas. Masing-masing siswa diberi waktu 3 menit untuk mempresentasikan hasil kerja secara individual secara lisan. Guru bersama kolaborator mengamati siswa selama mempresentasikan hasil kerja secara individual.

c. Observasi (*observing*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran sebagai berikut.

1) Pengamatan terhadap guru

Guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang mereka hadapi selama mengerjakan tugas. Guru terlihat belum dapat mengontrol dengan baik kerja siswa, sehingga masih didapati siswa mendapatkan gambar hanya dilihat, dikomentari, bahkan ada yang tidak peduli dengan gambar tersebut. Sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Suasana kelas gaduh karena siswa saling melihat gambar milik kelompok lain. Guru belum bisa menguasai kelas terbukti guru masih bingung kesana kemari. Kenyataan terlihat belum seluruh siswa merespon apa yang diberikan guru, walaupun ada beberapa siswa yang memang sudah aktif. Guru memang tampak bersemangat membimbing siswa serta memberi pujian kepada siswa yang sebagian kecil sudah berusaha menyelesaikan tugas.

2) Pengamatan terhadap siswa

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2018, pada jam ke 1, 2 yakni pukul 07.45 – 09.05 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di ruang 4. Pada waktu proses pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan agak malu, takut dan bahkan kualitas cerita belum menunjukkan baik. Media gambar yang telah disediakan belum berfungsi secara maksimal. Nampaknya baik guru dan siswa belum terbiasa menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Ada sebagian siswa yang hasil kerjanya merupakan kalimat sederhana (pendek) setelah dekati, ditanya hanya diam saja. Meskipun demikian aktivitas siswa dikatakan agak aktif, terbukti setelah ada gambar mereka bisa mendeskripsikan gambar tersebut. Suasana kelas agak gaduh, siswa saling berkomentar ketika menghadapi beberapa gambar. Sikap siswa terhadap teman sekelompoknya masih kurang adanya komunikasi yang lancar.

Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa dapat bersikap positif, menyenangkan, dan termotivasi dengan hadirnya media pembelajaran yaitu media gambar. Adapun hasil pengamatan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara atau bercerita yang berorientasi pada aspek pengamatan meliputi: keberanian, kelancaran berbicara, gaya/lagu kalimat, percaya diri, dan kekeluasaan materi, juga masih belum menunjukkan rata-rata kurang baik.

Dari 33 siswa di kelas X Mipa 2 20 siswa (61%) menunjukkan kemampuan baik, dan 13 siswa (39%) siswa menunjukkan kategori kurang baik, dari seluruh aspek pengamatan dalam penelitian tindakan yang telah ditetapkan. Penilaian hasil pada siklus I ini juga dilaksanakan, namun juga sebatas untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar terhadap keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dengan hasil proses dan hasil nilai tentang proses kegiatan pembelajaran berbicara setelah menggunakan media gambar pada siklus I selesai.

Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 (Siklus I) ada sedikit peningkatan pada siklus I dibanding dengan hasil nilai sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Nilai siswa sudah ada peningkatan namun masih relatif kecil persentasenya. Hasil menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 16 siswa (48,48%) telah memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, dan 17 siswa (51,52%) belum mencapai batas tuntas.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborasi pada siklus I, dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik di kelas saat mengerjakan tugas atau saat pembelajaran berlangsung (masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi pembelajaran) sehingga manfaat media gambar belum maksimal bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara/bercerita siswa.

Pada akhir siklus I, peneliti melakukan refleksi (perenungan) tentang keseluruhan proses siklus I. Hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. pada pelaksanaan siklus I, manajemen kelas kurang mendapat perhatian, ada sebagian siswa kurang memperhatikan cerita maupun media gambar yang disajikan. Mereka asyik bercanda dan bercerita dengan teman satu meja

- b. Ukuran gambar yang terlalu kecil mengakibatkan tidak semua anak dapat merespon pesan gambar, utamanya mereka yang duduk di deretan belakang.
- c. Keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan kelas belum maksimal. Terlihat siswa masih kurang bersemangat dan belum berani tunjuk jati. Namun demikian, sudah ada sedikit peningkatan.
- d. Hasil nilai keterampilan berbicara belum menunjukkan peningkatan yang maksimal. Hal ini perlu dijelaskan kriteria penilaian agar siswa lebih memahami.

Berdasarkan butiran-butiran dari refleksi tersebut di atas, model I perlu dilakukan revisi dengan mengatur kembali manajemen kelas, dan memperbesar ukuran media gambar dan memberikan penguatan/memotivasi kepada siswa selalu memperhatikan keterangan guru.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I disusunlah rencana tindakan untuk siklus II. Pada rencana tindakan ini guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi siklus I dinyatakan belum berhasil, dan belum berhasilnya tindakan ini lebih disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang mungkin baru ditetapkan dalam pembelajaran berbicara. Dengan memperhatikan berbagai kelemahan yang masih dilakukan pada siklus I, guru dan teman sejawat melakukan sharing tentang hal-hal berikut;

- 1) Kualitas pembelajaran berbicara dengan media gambar perlu ditingkatkan. Meneruskan tindakan siklus I dengan menggunakan media gambar yang mungkin lebih besar atau diperjelas sehingga lebih terjangkau oleh seluruh siswa.
- 2) Peningkatan sikap berbicara siswa agar lebih berani mengungkapkan ide-idenya di depan teman-temannya.
- 3) Menyusun format penilaian proses dan hasil dalam rencana pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara dengan memperbanyak latihan-latihan.

b. Implementasi Tindakan (*acting*)

Hal yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan yaitu batas tuntas minimal mencapai 80% dari seluruh siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu pada hari Senin tanggal 7 Februari 2018 dimulai pada jam ke 1, 2 yakni pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di ruang 4. Pada pertemuan siklus II ini, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Guru memberikan penjelasan-penjelasan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru mempersiapkan media gambar sejumlah 8 dengan macam yang berbeda-beda. Pada tindakan ini siswa duduk di tempat masing-masing dan mengerjakan tugas secara individual. Dalam pembelajaran ini media gambar yang dipersiapkan menunjukkan gambar yang masing-masing mengandung makna perilaku kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti pada siklus II ini, guru bersama kolaborator mengatur organisasi kelas. Siswa yang duduk di bangku deretan belakang diminta duduk di deretan depan, dan siswa yang tadinya duduk di depan menempati deretan kedua dan seterusnya. Selanjutnya guru menerangkan manfaat hidup bersih dan akibat yang ditimbulkan jika tidak dapat menjaga kebersihan.

Dengan tekun dan konsentrasi siswa mengamati gambar-gambar yang telah dipasang oleh guru seperti siklus I siswa langsung mengerjakan tugas mengamati gambar. Beberapa siswa sudah terlihat agak ada peningkatan, terlihat cara berbicara siswa sudah agak lancar. Ada juga beberapa siswa menanyakan tentang gambar yang diamati, kemudian guru menjelaskan lebih rinci apa yang ditanyakan siswa. Dengan bimbingan guru siswa telah dapat berbicara lancar walaupun belum maksimal.

Kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih difokuskan pada kesesuaian isi cerita dengan gambar yang telah diamati. Untuk itu guru lebih memberikan penjelasan tentang gambar tersebut. Sambil menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai, siswa memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan guru, mengenai bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, kalimat-kalimat apa yang sesuai dengan isi gambar tersebut dan sebagainya. Siswa diminta satu persatu mempresentasikan ceritanya, sementara teman yang lain bisa memberi tanggapan dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Guru memperhatikan, mengevaluasi siswa dalam berbicara di depan

teman-temannya secara teliti sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c.Observasi (*observing*)

Dari hasil pengamatan peneliti dengan kolaborator diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap Guru (oleh kolaborator)

Guru telah melakukan pembelajaran dari sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan kooperatif. Disamping itu pada siklus II ini, guru telah mampu menarik minat siswa untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dengan teman-temannya dari siklus sebelumnya. Guru terlihat lebih aktif memantau masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru selalu memberikan dorongan semangat berupa kata-kata pujian yang tulus kepada siswa yang menunjukkan komitmen yang tinggi. Selain itu, guru juga selalu memberikan sedikit penjelasan tentang media gambar yang digunakan dalam pembelajaran ini. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai metode pembelajaran dengan media gambar yang sudah terbiasa digunakan. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

2. Pengamatan terhadap Siswa

Hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah nampak antusias dan memiliki motivasi, semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas, melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab. Pada siklus II ini sudah tidak terlihat siswa yang hanya diam di depan kelas, namun walaupun sederhana sudah bisa berbicara sesuai dengan gambar sebagai media pembelajaran.

Siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran, siswa sudah dapat merasakan manfaat pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar. Siswa dalam merangkai kata-kata sudah terlihat kejelasan isinya, lafal dan intonasi semakin jelas, pilihan kata-katanya sudah menunjukkan arah yang tepat. Dalam presentasi ke depan kelas semakin percaya diri, bahkan sudah lancar berbicara, tidak lagi merasa takut dan malu. Hasil evaluasi menunjukkan suatu peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil pengamatan Sikap Keterampilan Berbicara (Siklus II)

Dari 33 siswa, 30 siswa (91%) menunjukkan kategori kemampuan siswa yang baik, dan 3 siswa (9%) siswa menunjukkan kategori kurang baik dari seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan, sedangkan pada hasil penilaian/tes siswa sebagai berikut : Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018\ (Siklus II) dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II ini dibanding dengan hasil penilaian pada siklus I terdahulu. Semakin hari semakin menggembirakan dengan hasil pembelajaran keterampilan berbicara yang menjadi fokus penelitian ini. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 33 siswa, ada 4 siswa (12,12%) nilainya dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dan ada 29 siswa atau (87,88%) yang nilainya telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan demikian secara klasikal siswa telah mencapai batas 80% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran berbicara. Sehingga dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dapat berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan media gambar. Diharapkan terus ada peningkatan bila guru lebih kreatif.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar pada siklus II ini, sudah cukup efektif, berjalan lebih lancar, bahkan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan yang diharapkan. Antusias, semangat dan keaktifan siswa terlihat cukup baik. Hadirnya media gambar juga disambut cukup positif dan siswa seakan-akan merasa dipermudah dalam mengeluarkan ide-idenya sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar.

Pengelolaan kelas oleh guru cukup berlangsung semakin kondusif dan menyenangkan. Para siswa sudah dapat mengembangkan daya imajinasinya dan mampu meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dengan inovasi teknik pembelajaran yang dilakukan guru. Guru semakin yakin bahwa media pembelajaran benar-benar sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sisi lain siswa dapat belajar dengan mudah secara langsung, mengimajinasi, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-idenya, berikut dapat mengkomunikasikan secara lisan dengan lancar di depan teman-temannya.

Apabila guru dapat menerapkan teknik dan metode pembelajarannya menggunakan media

pembelajaran ini, dan siswapun dapat menerima dan mengikuti dengan baik, maka tidak mustahil para siswa akan dapat memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang hasilnya bisa diharapkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, maka indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sudah tercapai dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan kondisi tersebut ternyata membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa. Di lihat dari uji coba awal kemampuan keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, baik sikap maupun hasil nilai dalam pembelajaran. Nilai sikap siswa sangat rendah belum mencapai rata-rata kelas maksimal 80% . Hasil tersebut masih di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas secara individual baru mencapai 16 siswa (48%). Hasil nilai keterampilan berbicara masih di bawah batas tuntas yakni rata-rata kelas baru mencapai 61,85. dari 33 siswa hanya 10 siswa (30,3%0 yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 68, yang lain masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut ternyata antara proses pembelajaran dan hasil memiliki hubungan timbal balik yang tidak serta merta diabaikan begitu saja. Hal ini terus menjadi perhatian yang serius oleh guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan perubahan metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan jaman. Sebagaimana dikatakan oleh Eisner W. (dalam Widodo,2007:144) bahwa mengajar adalah suatu seni yang berkaitan dengan perasaan dan kegiatan guru tidak didominasi oleh aturan-aturan atau hal-hal yang rutin, melainkan lebih dipengaruhi oleh kualitas dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun dapat berjalan dengan baik dan lancar yaitu dengan diterapkannya penggunaan media gambar dalam pembelajaran tersebut. Awalnya memang mengalami kesulitan dan belum terbiasa dan belum pengalaman, namun setelah berjalan dalam siklus I pembelajaran

menggunakan media gambar dapat berjalan dengan lancar.

2. Pada penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan berbicara guru mengawali pembelajaran dengan media gambar yang memuat pesan edukatif dan dekat dengan lingkungan keseharian mereka. Siswa diminta merespon gambar-gambar tersebut dengan menggunakan daya imajinasinya dan menterjemahkan dengan kata-kata. Selanjutnya siswa diminta untuk merangkai gambar tersebut menjadi sebuah cerita dan menceritakan gambar-gambar tersebut secara lisan.

3. Dengan menggunakan media gambar ternyata dapat meningkatkan

penguasaan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terindikasi adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai keterampilan berbicara siswa dari pratindakan 10 siswa (30,3%) ke siklus I siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal 16 siswa (48,88%), dan pada siklus II mencapai batas ketuntasan minimal 29 siswa (87,88%). Nilai rata-rata penguasaan keterampilan berbicara dari pratindakan sebesar 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 64,61 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,09.

4. Dengan menggunakan media gambar ternyata juga dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini terbukti adanya peningkatan skor pengamatan sikap siswa terhadap keterampilan berbicara dari pratindakan, siklus I sampai siklus II. Hasil temuan pratindakan siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran keterampilan berbicara sebanyak 16 siswa (48%) meningkat pada siklus I sebanyak 20 siswa (61%), kemudian dilanjutkan pada siklus II sebanyak 30 siswa (91%). Dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan

dapat terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Saran

a. Guru perlu meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa tidak merasa takut, malu dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan berbicara di depan guru dan teman-temannya dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan merangsang siswa untuk berkomunikasi secara optimal dalam pembelajaran.

b. Guru perlu menerapkan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Guru hendaknya mengajarkan bahasa Indonesia dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Guru hendaknya memberikan penghargaan bentuk pujian dan penilaian yang lain terhadap hasil komunikasi siswa.

e. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar merupakan hal baru bagi siswa, sehingga belum terbiasa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dan variasi tentang gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut.

f. Guru hendaknya dapat merefleksi hasil pembelajaran dan diharapkan selalu mengadakan perbaikan. Perbaikan hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kondisi kemampuan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas. 2006. *KTSP SMK Negeri 4 Kota Madiun*. Madiun.
- Djago Tarigan. Dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PTK.
- Klitika. 2008. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. PBS UNIVET.
- Nurgiyantoro. 2000. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochiati Wiriatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: REMAJA ROSDA KARYA.
- Rohadi Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sarwiji Suwandi. 2004. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Retikorika Vol. 2 No. 2 Maret 2004. Surakarta: UNS.
- Sharon W. Smalindo, James D. Russel, Robert Heinch, Michael Moelenda. 2002. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.